



PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG SECARA SEMI INTENSIF

Agustus 2009

Agdex : 412/20

I. PENDAHULUAN

Usaha peningkatan produksi peternakan di Daerah Maluku khususnya ternak besar, seperti sapi dan kerbau sampai saat ini terus ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Upaya yang dilakukan ini tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat. Disamping itu kotoran dapat dipergunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman dan tenaganya dapat dipakai untuk mengolah lahan pertanian.

Agar usaha peternakan sapi yang dijalankan mendapat hasil baik, para petani peternak memerlukan pengetahuan tentang bagaimana memelihara ternak sapi tersebut. Pengetahuan dimaksud meliputi makanan yang dibutuhkan serta cara pemberiannya, pengetahuan perkembangbiakan maupun kesehatan ternak tersebut. Ternak sapi dipelihara oleh para petani peternak ditujukan untuk menghasilkan daging maupun untuk menghasilkan anak-anak sapi guna lebih mengembangkan usaha. Dalam hal ini para petani peternak tersebut mengarahkannya sebagai tabungan yang dapat digunakan sewaktu-waktu manakala diperlukan.

II. PENGGUNAAN BIBIT UNGGUL

Dalam suatu usaha peternakan pemilihan bibit merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan. Bibit yang baik merupakan kunci sukses dari usaha. Ciri-ciri bibit yang baik adalah : Matanya bersih, bebas dari cairan dan selaput putih. Pendagingannya kompak, nampak dari bagian belakang, penulangannya besar dan panjang, berasal dari keturunan pejantan dan sapi induk yang berkualitas.

III PEMBUATAN KANDANG

Kandang dibuat dengan persyaratan sebagai berikut :

- Letak kandang terpisah dari rumah.
- Ukuran : untuk ukuran kandang yang dibutuhkan ternak adalah sesuai dengan jenis dan umurnya:
 - Untuk betina dewasa 1,5 x 2 m/ekor
 - Untuk jantan dewasa 1,8 x 2 m/ekor
 - Untuk anak 1,5 x 1 m/ekor
- Bahan bangunan :
 - Atap kandang dibuat dari bahan-bahan yang ada di daerah setempat, misalnya daun sagu.
 - Tiang dari kayu atau bambu yang bulat
 - Lantai dari semen atau dari tanah yang dikeraskan dan agak ditinggikan dari sekitarnya serta miring sehingga mudah dibersihkan.
 - Dinding kandang dapat dibuat dari anyaman bambu bulat setinggi \pm 1,50 m.
 - Tempat makan dan minum dibuat pada bagian depan dari papan atau bambu yang diletakkan setinggi kaki dewasa.



Gambar. Kandang Sapi

NO. /2009

Alamat : Jln Chr. Soplanit, Rumah Tiga. Ambon 97233

IV MAKANAN HIJAUAN.

Hijauan merupakan makanan utama bagi ternak kerja maupun pedaging. Hal ini disebabkan karena $\pm 80\%$ dari seluruh makanan ternak yang diberikan adalah hijauan. Jumlah hijauan yang diberikan pada ternak sapi yang sudah dewasa adalah 10 % dari berat badan. Misalnya jika berat badan sapi 350 kg, maka makanan hijauan yang diberikan adalah 10 % x 350 kg = 35 kg. Dalam pemberian makanan untuk ternak sapi di dalam kandang yaitu pada sore hari, karena pada pagi hari sampai siang sapi digembalakan sedangkan pada sore harinya sapi dikandangkan. Hijauan yang diberikan itu adalah terdiri dari rumput dan leguminosa (kacang-kacangan). Rumput-rumputan terdiri dari : rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput BD (*Brachiaria decumbens*), rumput setaria (*Setaria spicelata*) dan rumput benggala (*Panicum maximum*). Leguminosa (kacang-kacangan) yang dapat diberikan adalah lamtoro (*Leucaena sp.*), turi (*Sesbannian grandiflora*), gamal (*Glyricidia muculata*). Daun-daunan selain rumput dan leguminosa, daun-daunan yang dapat diberikan adalah : daun nangka, daun pisang dan lain-lain.

Susunan makanan untuk setiap ekor dalam sehari adalah :

- Jerami padi yang diolah = 5 kg
- Hijauan segar = 5 kg

Makanan penguat (konsentrat) dapat disusun sebagai berikut:

- Dedak halus 3 – 4 kg
- Bungkil kelapa 1 – 2 kg
- Mineral/garam 30 – 50 gram

V. PEMELIHARAAN

Sapi-sapi dapat dilepas pada pagi hari dan sore harinya dikandangkan. Dalam pemeliharaan sapi ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Berikan makanan tambahan, berupa rumput potongan pada sore hingga malam hari, rumput tersebut diletakkan pada tempat makan dalam kandang. Jumlah rumput tersebut berkisar antara 5 – 10 kg/ekor.
- Sapi jantan baru dapat dikawinkan setelah berumur 2 sampai 2,5 tahun,
- Sapi betina dikawinkan pada umur sekitar 2 tahun.

- Sapi betina bunting selama lebih kurang 9,5 bulan (278 – 288 hari) dan setelah melahirkan 3 atau 4 bulan kemudian dapat dikawinkan lagi.

VI. PENGENDALIAN PENYAKIT.

Beberapa penyakit yang sering menyerang ternak sapi adalah :

a. Penyakit ngorok (SE)

- Panas badan tinggi, nafsu makan menurun dan kelihatan lesu
- Terjadi pembengkakan di leher, juga lidahnya membengkak menjulur keluar.

Pencegahan :

- Lakukan vaksinasi secara teratur
- Lakukan sanitasi

Pengobatan :

Ternak yang sakit diobati dengan antibiotik seperti: *Penicillin*, *Terramycin* dll.

b. Penyakit keguguran menular.

- Terjadi keguguran pada umur kandungan 6 – 8 bulan
- Ambing dan kemaluan bengkak
- Keluar cairan yang berwarna kemerahan dari kemaluan.

Pencegahan.

- Ternak yang sakit dipisahkan dari yang sehat.
- Kebersihan kandang dan lingkungan harus dijaga dengan baik.

Penyakit cacing hati

- Cepat menjadi kurus dan lelah
- Terdapat pembengkakan di bawah dagu
- Ternak sering mencret (diare) dan sering suka menyendiri

Pencegahan.

- Kebersihan kandang, lingkungan serta mengeringkan air-air yang tergenang di sekitar kandang.